

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin meningkat membuat perusahaan harus mampu mempertahankan perusahaannya, dengan meningkatkan kinerja perusahaan, membuat inovasi baru dalam produk, dan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar berasal dari investor, untuk menarik minat investor maka perusahaan harus mampu meyakinkan investor akan kemampuannya dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian investor adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang berminat untuk menanamkan saham di perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan dalam mencapai targetnya. Target setiap perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan laba yang maksimal, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Salah satu indikator dalam penilaian nilai perusahaan yang sering digunakan investor adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio penilai buku yang perbandingan antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Ketika perusahaan memiliki nilai PBV yang tinggi maka mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi.

Berikut ini adalah beberapa fenomena mengenai Nilai Perusahaan yang terjadi pada perusahaan:

**Tabel 1.1 Fenomena Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019**

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT Mayora Indah Tbk	Pada tahun 2016 PT Mayora Indah memiliki pertumbuhan penjualan yang baik sebesar 35%, laba bersih 18%, dan peningkatan harga saham 38,5%. Namun PBV mayora berada diposisi rendah yaitu 5,5 kali.

Tabel 1.1 Sambungan

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
	(MYOR) (2016)	Untuk meningkatkan PBV, perusahaan akan berencana meningkatkan nilai sahamnya dengan perbandingan 1:25 atau dengan Rp. 38200 menjadi Rp. 1500 hingga Rp. 1.600 per lembar saham. Berdasarkan keadaan tersebut bahwa dengan rendahnya PBV Mayora akan memberikan pengaruh Secara tidak langsung terhadap penurunannya nilai perusahaan. [1]
2.	PT Astra International Tbk (ASII) (2019)	PT Astra International memperoleh kenaikan pendapatan 15,83% menjadi Rp 239,2 Triliun dari sebelumnya Rp 206,5 Triliun dan laba bersih 15,02% dari Rp 18,84 Triliun menjadi Rp 21,67 Triliun. Namun ditengah kinerja keuangan yang bagus harga saham perusahaan menurun ke level Rp 7.225 per saham yang dari sebelumnya di level Rp 7.625, diikuti PBV yang <i>Undervalued</i> masih 2 kali. Berdasarkan keadaan tersebut secara tidak langsung nilai perusahaan ikut menurun [2].
3.	PT Voksel Electric Tbk (VOKS) (2019)	Pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan VOKS sebesar 40,10% menjadi Rp 1,44 Triliun dan margin laba bersih meningkat dari 2,42% menjadi 8,02%. Namun valuasi VOKS sudah kemahalan dengan PBV 1,41 kali, diatas rata-rata industry 1,28 kali. Meningkatnya PBV tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan meningkat. [3]

Berdasarkan tabel 1.1 Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan nilai perusahaan. Beberapa perusahaan diatas mencerminkan keadaan perusahaan yang memiliki kinerja meningkat, laba yang dihasilkan meningkat, pertumbuhan penjualan meningkat sehingga harga saham juga meningkat tetapi PBV perusahaan menurun. Namun ada juga perusahaan yang dimana pertumbuhan penjualan meningkat dan laba bersih meningkat namun harga perusahaannya kemahalan yang dimana PBV diatas rata-rata industri. Akibatnya, harga saham perusahaan akan semakin mahal dan dapat menyebabkan berkurangnya investasi dari investor.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang baik diperusahaan menggambarkan bahwa penggunaan dana dalam perusahaan dikelola dengan optimal, dengan begitu perusahaan akan mampu melakukan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Dalam hal ini perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan ikut meningkatkan nilai

perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [4] [5]

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yaitu terdiri dari Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Proporsi Dewan Komisaris Independen.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva. Semakin banyak aset diduga akan mempermudah untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan kreditur dalam menanamkan modal serta yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [6]. Namun ada juga penelitian lainnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [7]. Semakin besar ukuran perusahaan diduga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [8]. Namun ada juga penelitian yang lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [9]. Besarnya total aktiva suatu perusahaan diduga akan mempermudah perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya dan membantu meningkatkan kinerja perusahaan, maka akan menghasilkan laba yang akan ditargetkan perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah *Leverage*. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini diduga akan membantu para investor untuk melihat cara manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan hutang. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [10]. Namun ada juga penelitian yang lainnya menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [11]. Jika *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan, hal ini bisa terjadi diduga karena perusahaan lebih mendominasi utang sehingga investor tidak tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat penggunaan hutang yang tinggi. Hasil penelitian

terdahulu menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [12]. Namun ada juga penelitian yang lainnya menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8]. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi diduga akan mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin menurun, dikarenakan para investor tidak ingin mengambil risiko dengan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah Likuiditas. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang dimana rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang lancarnya menggunakan aset lancar nya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi diduga akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan, dengan begitu kinerja keuangan perusahaan akan sangat baik dalam mengelola aktiva lancar perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [13]. Namun ada juga penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [14]. Jika likuiditas tinggi diduga akan menandakan perusahaan mampu membayar hutangnya dengan begitu akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [15]. Namun ada juga penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [16]. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan diduga akan meningkat maka perusahaan mampu mengelolah kegiatan operasional dengan baik dalam menghasilkan laba sehingga nilai perusahaan meningkat.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ketika perusahaan mampu memberikan pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif dan kepercayaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, dengan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan diduga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [17]. Namun ada juga penelitian lainnya yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [18]. *Corporate Social Responsibility*

(CSR) yang baik dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan diduga dapat diharapkan untuk memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [19]. Namun ada juga penelitian lainnya yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [20]. Pengungkapan CSR disuatu perusahaan dijadikan salah satu strategi yang digunakan perusahaan yang dimana diduga untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta akan mempertahankan nilai perusahaan.

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah Proporsi Dewan Komisaris Independen. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk kepentingan perusahaan sehingga diduga kinerja keuangan perusahaan nantinya akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [6]. Namun ada juga penelitian lainnya yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [21]. Dewan komisaris dengan sistem dan struktur yang baik disebut perusahaan diduga akan ikut mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan diperusahaan dimana akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [22]. Namun ada juga penelitian lainnya yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [19]. Proporsi dewan komisaris independen di suatu perusahaan sangat diperhatikan oleh para pemegang kepentingan perusahaan, hal ini diduga karena komisaris independen dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah pengungkapan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015- 2019?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015- 2019?
- c. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015- 2019?
- d. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015- 2019?
- e. Apakah pengungkapan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015- 2019?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksi menggunakan *Price Book Value* (PBV).
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini ada 5 Variabel yaitu sebagai berikut:
  - a. Ukuran Perusahaan
  - b. *Leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)
  - c. Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR)
  - d. *Corporate Social Responsibility*
  - e. Proporsi Dewan Komisaris Independen
3. Variabel Mediasi dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA)

4. Objek Penelitian pada Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Periode penelitian yang diamati periode 2015 sampai dengan 2019

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015- 2019
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015- 2019

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain :

##### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan ini maka manajemen perusahaan bisa mengambil keputusan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

##### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan berinvestasi serta memberikan informasi tentang kinerja perusahaan berdasarkan nilai perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan pengembangan penelitian tentang nilai perusahaan serta dapat menambah informasi mengenai nilai perusahaan.

## 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Transportasi”. [23]

Adapun perbedaaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

### 1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas. Pada penelitian ini menambah variable independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Proporsi Dewan Komisaris Independen. Alasan penelitian menambahkan variabel adalah sebagai berikut:

#### a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mencakup area tanggung jawab menjadikan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Selain itu, memaksimalkan keuntungan adalah salah satu tujuan sebagai salah satu kontinum, dengan begitu CSR yang semakin baik akan mempengaruhi seluruh aspek kinerja keuangan perusahaan. Sehingga semakin besar CSR yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap nilai perusahaan. [24]

#### b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah suatu pola hubungan dan proses yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah kepada pemegang saham dalam jangka Panjang dengan tetap mempertahankan *shareholder* dengan dijalankan secara baik akan meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan hak dan kewajiban semua pihak yang

berkepentingan. Sehingga proporsi dewan komisaris independen yang meningkat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. [25]

## 2. Variable Mediasi

Penelitian ini menambah kinerja keuangan sebagai variabel Mediasi. Peningkatan kinerja keuangan di perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dimana jika kinerja keuangan meningkat di perusahaan tersebut otomatis nilai perusahaan akan dipandang meningkat juga [26]. Alasan penelitian menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi karena kinerja keuangan mencerminkan laporan keuangan perusahaan yang dimana dilaporan tersebut memberikan informasi laba/rugi beserta harga saham di perusahaan yang akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga menciptakan peningkatan nilai perusahaan. Oleh sebab itu dengan adanya kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dapat mempengaruhi hubungan nilai perusahaan, ukuran perusahaan, leverage likuiditas, corporate social responsibility, dan proporsi dewan komisaris independen.

## 3. Objek Penelitian

Penelitian sebelumnya melakukan objek pengamatan pada Perusahaan Jasa Transportasi dan pada penelitian ini melakukan objek pengamatan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Periode Penelitian

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2012-2016 sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dimulai tahun 2015-2019